

**PENGARUH STRATEGI *DIRECT READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) BERBANTUAN MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA MATERI KESEHATAN TUBUH**  
**(Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas IV SDN Mandalaherang I Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025)**

Melly Camelia\*<sup>1</sup>, Ai Hayati Rahayu<sup>2</sup>, Titi Setiawati<sup>3</sup>

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas April Sumedang

---

**Article Info**

**Article history:**

Received 8 Okt 2025,  
Revised 22 Okt 2025,  
Accepted 28 Feb, 2026,

---

**Keywords:**

*Direct Reading Thinking Activity* (DRTA),  
Kemampuan Membaca Pemahaman,  
Cerita Bergambar

---

**ABSTRAK**

*This research was motivated by students' low reading comprehension skills. The objective was to analyze the effect of the Direct Reading Thinking Activity (DRTA) strategy, supported by picture stories, on reading comprehension in Indonesian language lessons on physical health. The study used a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 26 fourth-grade students at SDN Mandalaherang I, drawn using a total sampling technique. The instruments used were multiple-choice tests for the pretest and posttest, as well as an observation sheet for learning implementation. Data analysis was conducted using parametric statistical tests using Microsoft Excel. The results showed that the implementation of the DRTA strategy, supported by picture stories, reached 100%, categorized as very good. A significant difference was found between the pretest and posttest results, as evidenced by a t-test at the 5% significance level, where  $t\text{-test } 24.460 > t\text{-table } 1.708$ , thus accepting  $H_a$ . The effect size analysis was 3.194, indicating a high category. Thus, it can be concluded that the DRTA strategy assisted by picture story media is effective and has a significant influence on the reading comprehension skills of fourth grade students at SDN Mandalaherang I, Cimalaka District, Sumedang Regency in the 2024/2025 academic year.*



Copyright © 2026 Universitas Sebelas April.  
All rights reserved.

---

**Corresponding Author:**

Melly Camelia,  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Sebelas April, Sumedang, Indonesia,  
Jalan Angkrek Situ No. 19 Sumedang.  
Email: [melly.camelia108@gmail.com](mailto:melly.camelia108@gmail.com)

---

**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana utama dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan berkarakter. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Tujuan pendidikan nasional telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, “pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sejalan dengan itu, menurut Sundayana (2020:18), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang secara sistematis untuk menciptakan siswa yang kritis, mandiri, dan aktif, terutama di jenjang Sekolah Dasar sebagai fondasi awal pembentukan karakter. Dalam hal ini, pembelajaran menjadi elemen inti yang tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga harus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Menurut Sanjaya (2016:23), “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Artinya, guru dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang interaktif, menantang, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting di Sekolah Dasar karena berperan strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan berbahasa. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman, menjadi dasar penguasaan ilmu pengetahuan karena hampir seluruh proses belajar bergantung pada kemampuan memahami teks. Tarigan (2015:7) menjelaskan bahwa, “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.” Oleh sebab itu, pembelajaran membaca pemahaman perlu diarahkan agar siswa mampu menangkap makna, ide pokok, pesan, serta informasi penting dalam bacaan, bukan sekadar melafalkan kata.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia masih rendah. Hasil studi PISA 2022 mencatat skor literasi membaca siswa Indonesia hanya 359 poin, jauh di bawah rata-rata OECD yaitu 476 poin (Lestari, 2020). Sebagian besar siswa hanya mampu memahami informasi eksplisit terbatas dan belum mampu menganalisis isi bacaan secara mendalam. Hasil observasi awal di kelas IV SDN Mandalaherang I juga menunjukkan hal serupa. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa membaca teks dengan cepat tanpa memahami makna, bahkan ketika diberikan pertanyaan, jawaban yang muncul sering kali berupa tebakan atau pengulangan kalimat acak dari teks. Selain itu, minat membaca siswa tergolong rendah karena merasa jenuh dengan teks yang monoton tanpa dukungan media menarik. Kondisi ini diperparah dengan dominasi metode konvensional seperti membaca bersama, menjawab soal, dan diskusi terbatas yang kurang mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses membaca. Salah satu strategi yang sesuai adalah *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi ini menekankan pada kegiatan membuat prediksi, membaca untuk membuktikan prediksi, dan merefleksikan pemahaman. Seperti diungkapkan Suhartono (2018:45), “Strategi DRTA melatih siswa untuk berpikir kritis terhadap isi teks, melalui proses membuat prediksi sebelum membaca, membaca secara aktif, dan mengevaluasi prediksi setelah membaca.” Dengan demikian, DRTA dapat menumbuhkan keterlibatan aktif, kritis, dan logis selama membaca.

Agar lebih efektif, penerapan strategi DRTA dapat dipadukan dengan media cerita bergambar. Media ini membantu siswa memahami alur cerita, tokoh, serta pesan bacaan melalui visualisasi. Menurut Arsyad (2019:89), “Media gambar dapat memperjelas pesan yang disampaikan, menarik perhatian siswa, dan meningkatkan daya ingat terhadap materi pelajaran.” Hal ini menjadikan media cerita bergambar sangat relevan digunakan di Sekolah Dasar karena sifatnya konkret, visual, dan menyenangkan bagi anak.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas strategi DRTA maupun media visual. Fitriani (2019) menemukan bahwa DRTA meningkatkan pemahaman bacaan melalui prediksi, pembuktian, dan refleksi. Sari dan Gunawan (2021) membuktikan bahwa media

cerita bergambar meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung terpisah, belum menggabungkan strategi DRTA dengan media visual. Maulidina (2020) juga meneliti DRTA tetapi hanya pada teks nonfiksi, sedangkan Putri (2022) mencoba menggabungkan DRTA dengan media komik edukasi dan menunjukkan hasil positif, meski tema bacaan masih umum dan bukan pada siswa kelas IV.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada tiga hal. Pertama, menggabungkan strategi DRTA dengan media cerita bergambar sebagai pendekatan terpadu. Kedua, menggunakan bacaan bertema kesehatan tubuh yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Ketiga, penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDN Mandalaherang I, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul: “Pengaruh Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Media Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Materi Kesehatan Tubuh (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas IV SDN Mandalaherang I, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Tahun Pelajaran 2024/2025).”

### **1.1. Kemampuan Membaca Pemahaman**

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan berbahasa yang esensial dalam pembelajaran karena berperan penting dalam membentuk pola pikir kritis siswa. Membaca pemahaman tidak hanya sekadar mengenali kata atau kalimat, tetapi juga memahami pesan dan makna yang terkandung dalam teks. Menurut Tarigan (2015:7), membaca pemahaman adalah membaca yang bertujuan untuk memahami ide-ide atau pesan yang terkandung dalam bacaan, sehingga menuntut pembaca untuk menafsirkan informasi secara menyeluruh. Sejalan dengan itu, Suparno dan Yunus (2016:91) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami teks secara literal maupun inferensial melalui analisis isi dan struktur bacaan, serta menggunakannya dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang menuntut pemahaman eksplisit maupun implisit, sekaligus kemampuan mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari.

Tujuan membaca pemahaman adalah agar pembaca mampu menangkap inti informasi dari teks dan menggunakannya dalam berpikir maupun bertindak. Proses membaca tidak hanya berhenti pada pengenalan kata (*decoding*), melainkan berkembang pada tahap memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi isi bacaan. Dalman (2017:89) menyebutkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah agar pembaca dapat memahami isi bacaan, menafsirkan makna tersirat, serta memanfaatkan informasi untuk keperluan berpikir dan bertindak. Sementara itu, Slamet (2017:67) menegaskan bahwa tujuan membaca pemahaman ialah membentuk kebiasaan membaca yang produktif sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa melalui teks. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah melatih siswa menyerap dan menginterpretasikan informasi, serta menggunakannya untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan dalam kehidupan nyata.

Indikator membaca pemahaman berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana siswa mampu menangkap, mengolah, dan mengevaluasi informasi dari bacaan. Kustaryo (2017:45) menjelaskan bahwa indikator membaca pemahaman meliputi kemampuan menemukan ide pokok, memahami makna kata dalam konteks, mengidentifikasi fakta, menarik kesimpulan, serta menilai isi bacaan secara kritis. Hal

senada dikemukakan oleh Sugiyanto dan Wahyuni (2020:85), yang menyebutkan indikator membaca pemahaman dapat dilihat dari kemampuan memahami isi teks secara literal maupun inferensial, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, serta mengaitkan informasi dengan pengalaman pribadi. Selain itu, menurut Nurhadi (2018:37), indikator membaca pemahaman mencakup lima aspek, yaitu: (1) menemukan ide pokok, (2) memahami makna kata dalam konteks, (3) mengidentifikasi fakta, (4) membuat kesimpulan, dan (5) menilai isi bacaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan indikator yang merujuk pada pendapat Nurhadi, yaitu lima aspek tersebut sebagai dasar penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa.

## **1.2. Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Media Cerita Bergambar**

Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan pendekatan membaca yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses memahami teks melalui kegiatan membuat prediksi, membaca untuk membuktikan prediksi, serta melakukan evaluasi terhadap hasil bacaan. Strategi ini dikembangkan oleh Stauffer dan berfokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa (Indrawati, 2019:23). Menurut Suhartono (2018:45), DRTA melatih siswa berpikir kritis dengan menebak isi teks sebelum membaca, kemudian membandingkan dengan hasil bacaan, dan akhirnya mengevaluasi prediksi yang dibuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Herlina (2021:134) bahwa DRTA merupakan pendekatan interaktif yang tidak hanya menekankan pemahaman literal, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir reflektif. Dengan demikian, strategi DRTA dapat membantu siswa membangun pemahaman mendalam terhadap teks melalui siklus prediksi, membaca aktif, dan evaluasi.

Langkah-langkah strategi DRTA meliputi membuat prediksi awal, membaca teks secara aktif untuk menguji prediksi tersebut, mendiskusikan hasil bacaan, serta menyimpulkan isi teks (Tarigan, 2015:44). Safitri, Marhaban, dan Erdiana (2022:290) menambahkan bahwa langkah-langkah DRTA dapat diawali dengan penjelasan tujuan pembelajaran, membuat prediksi berdasarkan judul atau gambar, membaca teks secara bertahap, mengevaluasi prediksi melalui diskusi, dan akhirnya menarik kesimpulan. Tahapan ini membuat siswa terlibat aktif dan reflektif dalam membaca sehingga pemahaman mereka lebih terarah.

Strategi DRTA memiliki kelebihan dalam menumbuhkan minat baca, melatih siswa membuat hipotesis, serta mendorong keterlibatan aktif (Suparman, 2017:77). Selain itu, DRTA mengembangkan kemampuan analisis dan sikap kritis siswa terhadap teks (Lestari, 2019:98). Namun, strategi ini juga memiliki kelemahan, yakni membutuhkan waktu yang cukup lama serta menuntut peran guru yang besar dalam mengelola pembelajaran (Sanjaya, 2016:141).

Agar lebih menarik, strategi DRTA dapat dikolaborasikan dengan media cerita bergambar. Media ini mengintegrasikan teks naratif dengan ilustrasi visual sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Menurut Arsyad (2019:89), media gambar dapat memperjelas pesan dan menarik perhatian siswa, sedangkan Kusnandar (2017:55) menyatakan bahwa cerita bergambar memadukan narasi sederhana dengan ilustrasi untuk membangun imajinasi siswa. Dengan demikian, kombinasi strategi DRTA dan media cerita bergambar dapat memotivasi siswa untuk membuat prediksi berdasarkan gambar, membaca secara aktif, dan melakukan refleksi melalui diskusi.

Penggunaan cerita bergambar juga memiliki kelebihan dalam mempercepat pemahaman karena menyajikan informasi secara visual dan verbal sekaligus (Munadi, 2015:54), serta mampu menstimulasi perhatian dan mengurangi verbalisme (Riyana,

2016:67). Namun, media ini juga terbatas dalam penyajian informasi yang mendalam dan berisiko menjadi distraksi bila ilustrasi tidak relevan (Susilana & Riyana, 2017:88; Setiawan, 2018:73). Oleh karena itu, guru perlu memilih cerita bergambar yang tepat serta mengelolanya secara optimal.

Dengan demikian, strategi DRTA yang terintegrasi dengan media cerita bergambar dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam membaca. Melalui prediksi, membaca aktif, evaluasi, serta dukungan visual dari cerita bergambar, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *pre-eksperimental* dengan tujuan mengetahui pengaruh strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Menurut Sugiyono (2013:74), *pre-eksperimental design* merupakan eksperimen yang belum sepenuhnya disebut eksperimen karena adanya variabel luar yang memengaruhi variabel dependen, sehingga hasil tidak hanya dipengaruhi variabel bebas akibat ketiadaan kontrol dan pemilihan sampel secara acak.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design*, di mana satu kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian diberi perlakuan menggunakan strategi DRTA berbantuan cerita bergambar, dan selanjutnya diberi *posttest* untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Desain ini digambarkan oleh Sugiyono (2015:111) sebagai berikut.

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

$O_1$  = test sebelum perlakuan.

$X$  = Perlakuan menggunakan Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media cerita bergambar.

$O_2$  = test setelah perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Mandalaherang I, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 26 orang. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Sampel jenuh digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga semua anggota dapat dijadikan sampel. Dengan demikian, seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan diikutsertakan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh lebih menyeluruh, representatif, serta meminimalisir bias.

Instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi keterlaksanaan strategi DRTA dan tes tertulis membaca pemahaman siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode sistematis untuk memperoleh data yang valid, dengan instrumen berupa tes tertulis (*pretest-posttest*) dan observasi. Analisis data observasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan cerita bergambar, di mana skor dari *observer* dihitung rata-rata dan persentasenya sesuai rumus

yang dikemukakan oleh Insalina dan Dyuningsih (Bannang, dkk., 2023). Hasil persentase tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan rentang nilai keterlaksanaan strategi DRTA.

Untuk data hasil tes, uji validitas instrumen dilakukan melalui *expert judgment* oleh dosen pembimbing, sebagaimana dijelaskan Arikunto (2013:280), sehingga instrumen dinyatakan memiliki validitas isi yang tinggi. Uji reliabilitas juga dilakukan melalui kesepakatan ahli sehingga instrumen dianggap konsisten dan layak digunakan. Selanjutnya, uji prasyarat data dilakukan dengan uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* menurut Supardi (2017) untuk memastikan distribusi data. Jika data berdistribusi normal, maka dilakukan uji *t* untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan dengan strategi DRTA. Hipotesis diuji berdasarkan nilai *t hitung* dan *t tabel* untuk menentukan adanya pengaruh signifikan. Selain itu, analisis *effect size* digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh strategi DRTA dengan rumus *Cohen's d* (Dunst & Hamby, 2012:92). Klasifikasi *effect size* merujuk pada Cohen (Izzah, dkk., 2021:119), dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi, untuk menunjukkan tingkat efektivitas strategi DRTA berbantuan media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Mandalaherang I.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. HASIL

strategi pembelajaran diamati melalui lembar observasi yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Observasi dilakukan oleh Eva Yuliana, S.Pd., pada tanggal 16 Juli 2025 menggunakan lembar berbentuk *checklist*. Hasil observasi tersebut menunjukkan sejauh mana strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media cerita bergambar terlaksana sesuai rencana dalam pembelajaran membaca pemahaman. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Hari/Tanggal	Jumlah langkah	Langkah yang terlaksana	Keterlaksanaan	kategori
Selasa, 16 Juli 2025	32	32	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran oleh peneliti memperoleh kategori sangat baik. Artinya bahwa peneliti sudah melaksanakan seluruh tahapan-tahapan strategi DRTA dengan sangat baik.

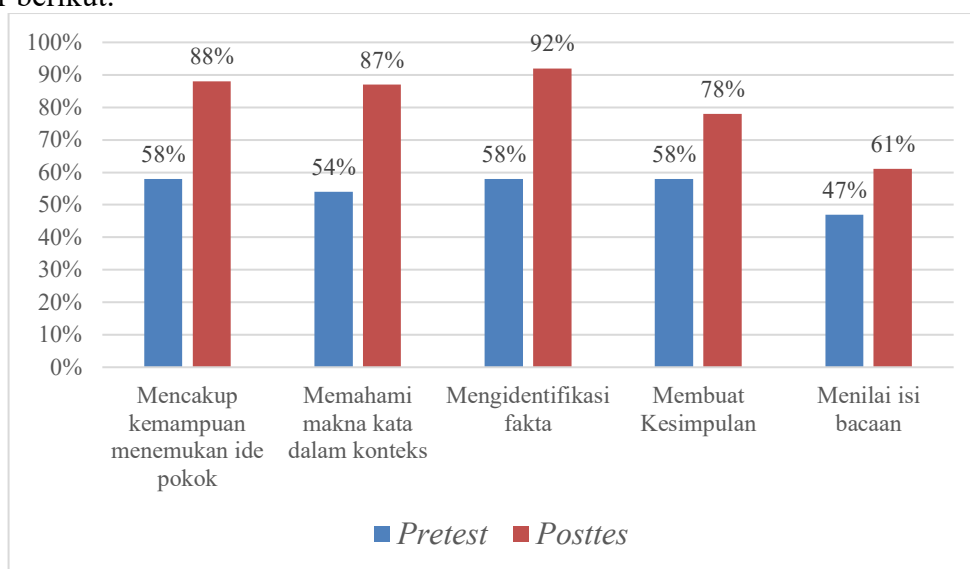
Selanjutnya data penelitian ini berupa hasil *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi kesehatan tubuh menggunakan strategi DRTA berbantuan media cerita bergambar. Data tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Mandalaherang I, yang hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.** Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Nilai	1430	2109
Rata-rata Nilai	55	81
Nilai Terbesar	63	97
Nilai Terkecil	47	67

Dari tabel 2 dapat dilihat hasil *pretest* nilai rata-rata sebesar 55. Nilai tertinggi pada *pretest* adalah 63 dan nilai terendah 47. Sementara itu, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rentang nilai rata-rata sebesar 81. Nilai tertinggi pada *posttest* adalah 97 dan nilai terendah 67.

Untuk mengetahui penguasaan siswa dalam membaca pemahaman, analisis dilakukan berdasarkan lima indikator, yaitu menemukan ide pokok, memahami makna kata dalam konteks, mengidentifikasi fakta, membuat kesimpulan, dan menilai isi bacaan. Soal *pretest* dan *posttest* disusun sesuai indikator tersebut. Skor hasil tes kemudian dihitung dan dipersentasekan untuk melihat perbandingan tiap indikator, sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut.



**Gambar 2.** Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan gambar 2, seluruh indikator membaca pemahaman meningkat setelah diterapkan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media cerita bergambar. Data yang telah diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SD Negeri Mandalaherang I ini menjadi dasar dalam menarik simpulan akhir. Analisis terhadap data tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi DRTA berbantuan media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Data penelitian diperoleh dari tes membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mandalaherang I pada materi kesehatan tubuh, melalui *pretest* dan *posttest* setelah penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media cerita bergambar. Nilai yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Lilliefors* menggunakan *Microsoft Excel*, guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$H_0$  : Sampel berasal dari data yang tidak berdistribusi normal.

$H_a$  : Sampel berasal dari data yang berdistribusi normal.

Sedangkan untuk kriteria uji nya sebagai berikut.

Jika  $-L_{hitung} \geq L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $-L_{hitung} \leq L_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil pengujian data tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Liliefors* ( $\alpha= 0,05$ ) Data *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Data Nilai	N	$\bar{X}$	Sd	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
IV	<i>Pretest</i>	26	55	5,26	0,1481	0,1699	$H_a$ diterima
	<i>Posttest</i>		81	10,24	0,1673		$H_a$ diterima

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat untuk taraf signifikansi 5% pada kelas sampel menghasilkan data perhitungan *pretest* dengan diperoleh nilai  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  yaitu  $0,1481 \leq 0,1699$ , maka  $H_a$  diterima. Sedangkan pada hasil perhitungan *posttest* diperoleh juga nilai  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  yaitu  $0,673 \leq 0,1699$ , maka  $H_a$  diterima. Data hasil perhitungan dapat dilihat pada lembar lampiran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kelas sampel data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal sehingga analisis data dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji *t*.

Tahap selanjutnya yaitu uji *t*. Dimana setelah dilakukan pengujian dari data yang telah diperoleh dengan hasil data yaitu berdistribusi normal maka, selanjutnya akan dilakukan uji *t*, dengan hipotesis yang digunakan pada uji *t* sebagai berikut.

$H_o$  : Tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi Kesehatan tubuh.

$H_a$  : Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi Kesehatan tubuh.

Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2019 diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Uji *t* ( $\alpha = 0,05$ )

Data Nilai	N	$M_D$	$SD_D$	$SD_{MD}$	$T_{Tabel}$	$T_{Hitung}$	Simpulan	Keterangan
<i>Pretest</i> (X)	26	26,12	5,42	1,08	1,707	24,460	$H_o$ Ditolak $H_a$ Diterima	Terdapat perbedaan yang signifikan
<i>Posttest</i> (Y)								

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2019, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 24,460 > t_{tabel} 1,708$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan diterimanya  $H_a$  berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media cerita bergambar. Jika dilihat dari nilai rata-rata, nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*, yaitu 81 untuk *posttest* dan 55 untuk *pretest*. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari penggunaan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi kesehatan tubuh.

Tahap selanjutnya analisis uji *effect size*. Analisis *effect size* digunakan untuk mengetahui bagaimana efektivitas strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun hasil uji *effect size* dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Uji *Effect Size*

Kelas	Rata-rata <i>pretest</i> ( $M_2$ )	Rata-rata <i>posttest</i> ( $M_1$ )	$S_{pooled}$	<i>Effect size</i>	Kategori
Sampel	55	81	8,140	3,194	Tinggi

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil analisis *effect size* sebesar 3,194 yang menunjukkan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode strategi DRTA memiliki efektivitas yang tinggi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada materi kesehatan tubuh SDN Mandalaherang I.

### 3.2. PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Peningkatan ini tampak dari kelima indikator yang diukur melalui *pretest* dan *posttest* setelah penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA).

Pada indikator kemampuan menemukan ide pokok, hasil belajar siswa meningkat dari 58% pada *pretest* menjadi 88% pada *posttest*. Peningkatan ini terjadi karena dalam strategi DRTA siswa terbiasa menguji kebenaran prediksi dengan isi bacaan yang dibaca. Setiap kali bacaan dihentikan, siswa diarahkan untuk mendiskusikan informasi inti dari paragraf, sehingga mereka lebih mudah memahami gagasan utama. Menurut Tarigan (2015:47), kemampuan menemukan ide pokok merupakan dasar dari pemahaman membaca karena membantu siswa mengenali inti dari suatu bacaan. Dengan demikian, DRTA efektif dalam mengembangkan keterampilan menemukan ide pokok melalui kegiatan prediksi dan klarifikasi.

Indikator memahami makna kata dalam konteks juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 54% menjadi 87%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penggunaan media cerita bergambar yang membantu siswa memahami kosakata melalui dukungan visual. Siswa dapat menghubungkan makna kata dengan konteks gambar, sehingga kosakata yang semula asing menjadi lebih mudah dipahami. Menurut Arsyad (2019:91), media visual mampu memperjelas makna bacaan dan membantu siswa dalam menginterpretasi kata sesuai konteks. Oleh karena itu, strategi DRTA yang dipadukan dengan media visual sangat mendukung peningkatan keterampilan memahami makna kata.

Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator mengidentifikasi fakta, yaitu dari 58% menjadi 92%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mengenali informasi konkret dalam bacaan. Strategi DRTA menekankan pada proses memverifikasi prediksi dengan informasi faktual yang terdapat dalam teks, sehingga melatih siswa untuk teliti dalam menemukan detail bacaan. Piaget (Suparno, 2018:42) menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami informasi yang nyata dibandingkan abstrak. Hal inilah yang menjelaskan mengapa kemampuan mengidentifikasi fakta meningkat paling tinggi.

Pada indikator membuat kesimpulan, hasil belajar siswa meningkat dari 58% menjadi 78%. Walaupun peningkatannya tidak setinggi indikator lain, strategi DRTA tetap berperan penting dalam melatih siswa menyusun pemahaman dari keseluruhan teks. Melalui kegiatan revisi prediksi, siswa dilatih untuk merefleksikan kembali isi bacaan, mendiskusikannya dengan kelompok, dan menarik kesimpulan secara logis. Menurut Nuryanti (2019:89), strategi DRTA efektif karena siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga diajak berpikir kritis, memverifikasi, dan menyimpulkan isi bacaan. Dengan

demikian, kemampuan menyimpulkan meningkat meskipun memerlukan latihan yang lebih intensif.

Sementara itu, indikator menilai isi bacaan mengalami peningkatan paling rendah, yaitu dari 47% pada pretest menjadi 61% pada posttest. Hal ini disebabkan karena menilai isi bacaan membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan evaluatif yang lebih kompleks dibandingkan menemukan ide pokok atau mengidentifikasi fakta. Menurut Dalman (2017:102), keterampilan menilai bacaan merupakan aspek tingkat tinggi dari pemahaman membaca karena melibatkan analisis, refleksi, dan evaluasi terhadap isi teks. Siswa kelas IV yang masih berada pada tahap berpikir konkret cenderung lebih mudah memahami fakta daripada melakukan penilaian. Namun demikian, tahapan revisi prediksi dan penyusunan hasil diskusi dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tetap memberikan kontribusi dalam melatih siswa menilai bacaan, meskipun perkembangannya lebih lambat dibandingkan indikator lain.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, dapat disimpulkan bahwa strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Mandalaherang I pada semua indikator. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ramadhani dan Puspita (2020:104) yang menyatakan bahwa strategi DRTA berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman membaca karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memprediksi, membaca, memverifikasi, serta merefleksikan isi bacaan secara aktif.

Dengan demikian, strategi DRTA berbantuan media cerita bergambar dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca yang inovatif di sekolah dasar. Guru dapat mengembangkan cerita bergambar kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai stimulus untuk kegiatan membaca yang bermakna dan menyenangkan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media cerita bergambar terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Mandalaherang I. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan membaca pemahaman pada seluruh indikator, yakni indikator menemukan ide pokok dari 58% menjadi 88%, indikator memahami makna kata dari 54% menjadi 87%, indikator mengidentifikasi fakta dari 58% menjadi 92%, indikator membuat kesimpulan dari 58% menjadi 78%, dan indikator menilai isi bacaan dari 47% menjadi 61%. Selain itu hasil uji *t* menunjukkan  $t$  hitung  $24,460 > t$  tabel  $1,708$ , serta nilai *effect size*  $3,194$  dengan kategori tinggi, yang menegaskan efektivitas strategi DRTA dalam meningkatkan pemahaman membaca.

#### REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bannang, H., Insalina, & Dyuningsih. (2023). Strategi DRTA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa* (hlm. 45–53). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dunst, C. J., & Hamby, D. W. (2012). Guide for calculating and interpreting effect sizes and confidence intervals in intellectual and developmental disability research studies. *Journal of Intellectual & Developmental Disability*, 37(2), 89–99.

- Fitria, A. (2020). *Penggunaan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 45–53.
- Fitriani, N. (2019). *Penerapan Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 112–120.
- Handayani, L. (2019). *Pengaruh Strategi DRTA terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD*. *Jurnal Pedagogi*, 8(2), 89–97.
- Herlina. (2021). *Strategi Pembelajaran Membaca Efektif di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Cendekia Press.
- Indrawati, H. (2012). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui implementasi model *Controversial Issues* pada mata kuliah Ekonomi Sumberdaya Manusia dan Alam. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 1(2), 63–70.
- Izzah, N., Asrizal, Asrizal., & Festiyed, F. (2021). Meta-analisis pengaruh bahan ajar berbasis STEM dalam pembelajaran IPA dan Fisika terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika FKIP UM Metro*, 9(1).
- Kaswan. (2010). *Pengantar Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Bandung: Alfabeta.
- Kusnandar. (2017). *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kustaryo, S. (2017). Indikator kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 45–52.
- Lestari, D. (2019). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Membaca Berbasis Literasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, R. (2020). *Analisis Hasil PISA 2018: Literasi Membaca di Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maulidina, S. (2020). *Pengaruh Strategi DRTA terhadap Pemahaman Membaca Teks Nonfiksi pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 177–185.
- Munadi, Y. (2015). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurhadi. (2018). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuryanti, L. (2019). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA)*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 87–94.
- Putri, A. D. (2022). *Pengaruh Strategi DRTA Berbantuan Media Komik Edukasi terhadap Pemahaman Membaca Siswa SD*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 99–110.
- Rahim, F. (2016). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyana, C. (2016). *Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, R., & Gunawan, D. (2021). *Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca dan Pemahaman Siswa SD*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 55–64.
- Slamet, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyanto, & Wahyuni, N. (2020). Indikator membaca pemahaman: memahami isi teks secara literal dan inferensial, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, serta

- mengaitkan informasi bacaan dengan pengalaman pribadi. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*, 5(2), 85–95.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2018). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Refika Aditama.
- Suhartono. (2018). *Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sundayana, R. (2020). *Dasar-dasar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2017). *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparman, A. (2017). *Model-model Pembelajaran Membaca untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ombak.
- Suparno, & Yunus, D. (2016). *Keterampilan Membaca untuk Mahasiswa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2017). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.